

PUSAT KERAJINAN RAJUT DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Maria Gracyana Gitta¹, Bambang Joko Wiji Utomo², Gagak Sukowiyono³

¹Mahasiswi Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹gracyanagitta@gmail.com, ²bambangutomo92@gmail.com,

³gaguksukowiyono@yahoo.com

ABSTRAK

Merajut merupakan sebuah kegiatan memintal benang menggunakan jarum khusus (crochet hook) untuk menghasilkan berbagai macam produk seperti pakaian, tas, aksesoris, dan lain sebagainya. Pusat Kerajinan Rajut merupakan tempat bagi masyarakat untuk lebih mengenal dan mendapatkan hasil produk rajutan. Maka fasilitas yang ada harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat/pengunjung, diantaranya: galeri untuk memamerkan dan menjual hasil produk rajutan, tempat produksi dimana pengunjung juga dapat melihat dan belajar bagaimana proses membuat produk rajutan, serta tempat menjual bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan rajut. Berbagai fasilitas tersebut dirancang untuk mampu mewadahi seluruh kegiatan tanpa menghilangkan faktor kenyamanan pengunjung. Perancangan Pusat Kerajinan ini menerapkan tema Arsitektur Modern dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah sehingga menghasilkan sirkulasi dengan peletakan ruang-ruang yang baik. Penerapan tema Arsitektur Modern juga menerapkan "form follows function" sehingga bentuk yang dihasilkan mengikuti ruang-ruang yang telah diolah pada tahap sebelumnya. Tiap fasilitas yang ada Pusat Kerajinan ini memiliki masa bangunan tersendiri yang didesain sedemikian rupa untuk memudahkan pengunjung mengakses setiap ruang publiknya. Tata letak masa bangunan juga dibuat berurutan dengan pola melingkar sehingga sirkulasi pengunjung bisa berjalan dengan baik. Seluruh kegiatan Pusat Kerajinan Rajut tersebut akan didukung juga dengan berbagai sistem utilitas dan struktur pada setiap masa bangunan.

Kata kunci : Rajut, Pusat Kerajinan, Arsitektur Modern

ABSTRACT

Crocheting is an activity of spinning yarn using a special needle (crochet hook) to produce various things of products such as clothes, bags, accessories and so forth. Crochet Craft Center is a place for people to get to know and get the result of the crochet product. So the existing facilities must be able to meet the needs of visitors, including a gallery to display and sell the crochet products, production site where visitors can also see and learn how the process of making the crochet products, as well as a place to sell materials used to make crochet stuff. These various facilities are designed to be able to accommodate all activities without eliminating visitor's comfort factors. The design of this Craft Center applies the theme of Modern Architecture where space becomes the main object to be designed to produce a good circulation of space. The application of the theme Modern Architecture also applies the "form follows function" so that the shape of the building will follow the space that has been processed in the previous stage. Each facility in this Craft Center has its own building designed to facilitate visitors accessing each of their public spaces. The layout of the building is also made in order with a circular pattern so that the circulation of the visitors can go well. All the Crochet Craft Center activities will also be supported by various utility systems and structures in each building.

Keywords : Crochet, Craft Center, Modern Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan merajut merupakan kegiatan memintal benang menggunakan jarum khusus (*crochet hook*) untuk menghasilkan berbagai macam produk seperti pakaian, tas, aksesoris, dan lain sebagainya. Kegiatan ini seringkali dianggap sebagai kegiatan yang hanya dilakukan oleh orang tua untuk mengisi waktu luang.

Tetapi seiring dengan berkembangnya jaman semakin banyak orang yang menggunakan hasil produk rajutan dan juga banyak orang yang mulai belajar/menekuni kegiatan ini sebagai hobby maupun mata pencaharian. Karena selain bisa digunakan untuk kepentingan pribadi, hasil produk rajutan ini juga dapat menghasilkan keuntungan komersil bagi para pengerajinnya.

Banyak galeri-galeri rajut yang mulai bermunculan pada masa sekarang ini. Adanya komunitas rajut di berbagai kota juga membuat masyarakat lebih mengenal kerajinan rajut. Di Kota Malang sendiri kerajinan rajut ini sudah mulai berkembang dan diminati oleh banyak orang dari berbagai kalangan.

Dengan adanya komunitas ini masyarakat dapat lebih mengenal dan belajar tentang kerajinan rajut. Namun sayangnya, kurangnya fasilitas membuat masyarakat sulit untuk mencari keberadaan komunitas dan galeri-galeri rajut di Kota Malang. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika terdapat suatu tempat dengan fasilitas yang cukup memadai untuk memudahkan masyarakat mengenal dan mendapatkan hasil produk rajutan.

Fasilitas yang terdapat pada Pusat Kerajinan Rajut juga harus memenuhi kebutuhan masyarakat/pengunjung diantaranya: galeri yang memamerkan dan menjual hasil kerajinan rajut, tempat produksi dimana pengunjung juga dapat melihat dan belajar bagaimana proses membuat produk rajutan, serta tempat menjual bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan rajut.

Tujuan Perancangan

Merancang suatu desain bangunan Pusat Kerajinan Rajut dengan bentuk fisik bangunan yang mampu menerapkan nilai-nilai tema arsitektur modern dan berbagai fasilitas yang mampu mewedahi seluruh kegiatan pengunjung tanpa menghilangkan faktor kenyamanannya.

Lokasi Tapak

Tapak berada di wilayah Kota Malang yaitu di Jl. Kawi Atas, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Lokasi ini cukup mudah diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum . Tapak memiliki luas 7090 m².

Lokasi tapak berada pada kawasan perdagangan yang cukup ramai. Batas-batas wilayah tapak adalah sebagai berikut :

- a. Sisi utara : Jl. Pandan
- b. Sisi selatan : Jl. Kawi Atas
- c. Sisi timur : Toko Fashion
- d. Sisi barat : Giant Express



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: (Peta Garis Kota Malang)

Tema

Tema pada perancangan bangunan Pusat Kerajinan Rajut di Kota Malang adalah Arsitektur Modern. Arsitektur Modern merupakan *international style* yang menganut "*form follows function*" (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk yang serba kotak, tak berdekorasi, dan pengulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern. (Banham, 1978)

Batasan Perancangan

Batasan perancangan Pusat Kerajinan Rajut di Kota Malang ini bertujuan untuk menghindari adanya perluasan pembahasan. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan perancangan fisik bangunan mengikuti Peraturan Daerah Kota Malang serta bentuk arsitektur yang disesuaikan dengan tema bangunan Arsitektur Modern dan lahan seluas $\pm 7090 \text{ m}^2$.
2. Bangunan diperuntukkan bagi masyarakat Kota Malang maupun pengunjung dari luar kota.
3. Objek yang akan dipamerkan merupakan hasil kerajinan rajut dari kegiatan komunitas rajut Kota Malang dan kegiatan produksi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan tujuan perancangan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada Pusat Kerajinan Rajut di Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang suatu desain bangunan Pusat Kerajinan Rajut di Kota Malang dengan bentuk fisik bangunan yang mampu menerapkan nilai-nilai tema arsitektur modern?
2. Bagaimana merancang bangunan Pusat Kerajinan Rajut di Kota Malang dengan berbagai fasilitas yang mampu mewadahi seluruh kegiatan pengunjung Pusat Kerajinan Rajut tanpa menghilangkan faktor kenyamanan pengunjung?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Judul

Pusat Kerajinan Rajut ini merupakan suatu tempat yang terpusat untuk menampung kegiatan komersil dan edukasi tentang rajutan. Sebagai tempat memamerkan dan memasarkan hasil produk rajutan serta workshop pembuatan atau produksi.

Pengertian Tema

Arsitektur Modern merupakan *international style* yang menganut "*form follows function*" (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk yang serba kotak, tak berdekorasi, dan pengulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern (Banham, 1978). Arsitektur Modern juga memiliki pengertian sebagai sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. (Rachman, Ashadi, & Hakim, 2017)

METODE PERANCANGAN

Penerapan tema arsitektur modern dalam perancangan Pusat Kerajinan Rajut ini terbagi menjadi beberapa tahapan berikut:

1. Tapak: Pemilihan tapak yang sesuai dengan kebutuhan bangunan serta menganalisa potensi dan kerurangan yang berada di sekitar tapak untuk memaksimalkan potensi juga meminimalisir kekurangan yang ada.
2. Ruang: Dalam penerapan tema arsitektur modern ruang merupakan objek utama yang harus diolah untuk menghasilkan sirkulasi dengan peletakan ruang-ruang yang baik. Penataan ruang juga harus memiliki konsep ruang yang fungsional, efektif, dan fleksibel.
3. Bentuk: Merancang bangunan bertema arsitektur modern mengikuti aturan *form follows function*, maka ide bentuk bangunan akan muncul dan dapat diolah setelah ruang-ruang yang ada disusun sedemikian rupa.
4. Struktur dan Utilitas: Struktur yang digunakan disesuaikan dengan konsep bentuk bangunan. Sedangkan utilitas yang utama pada Pusat

Kerajinan Rajut merupakan pencahayaan dan penghawaan. Karena peletakan lampu dan temperatur ruang sangat berpengaruh pada kenyamanan pengunjung serta penyimpanan bahan dan koleksi yang dipamerkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisa pada perancangan Pusat Kerajinan Rajut di Kota Malang berdasarkan kebutuhan ruang, kebutuhan fasilitas serta kapasitas pengguna bangunan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Konsep Umum (Tapak)

Sirkulasi menuju tapak melalui jalan utama yaitu Jl. Kawi Atas, sedangkan jalan keluar tapak melalui Jl. Pandan. Dengan sirkulasi jalan masuk dan keluar yang berbeda dapat mengurangi penunpukan kendaraan pada jalan utama terutama dijam-jam sibuk.



Gambar 2. Sirkulasi Tapak

Sumber: data pribadi



Gambar 3. Entrance

Sumber: data pribadi

Ruang Luar

Ruang luar disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan perancangan sehingga terlihat menyatu dengan bangunan. Ruang luar disini terdiri dari:

- Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka ini berfungsi sebagai sirkulasi antar bangunan serta sebagai pencahayaan dan penghawaan alami pada bangunan, juga memberi kesan sejuk dan estetis.



Gambar 4. Ruang Terbuka Hijau

Sumber: data pribadi

- Area Parkir

Area parkir untuk pengunjung terbagi menjadi 2 yaitu untuk area parkir motor dan area parkir mobil pada bagian depan site. Area parkir pengelola pengelola juga terbagi menjadi 2, pertama berada pada bagian depan tapak yang merupakan area parkir mobil, sedangkan area parkir motor berada pada bagian belakang tapak.



Gambar 5. Area Parkir

Sumber: data pribadi

Jenis & Besaran Ruang

Tabel 1. Masa Bangunan Galeri

Sumber: data pribadi

No	Ruang Masa Bangunan Galeri	Luas (m ²)
1	Penerima Publik	54 m ²
2	Galeri	414 m ²
	Jumlah	468 m²

Tabel 2. Masa Bangunan Produksi

Sumber: data pribadi

No	Ruang Masa Bangunan Produksi	Luas (m ²)
Lantai 1		
1	Produksi	1041 m ²
2	Service	101 m ²
3	Keamanan	44 m ²
4	Mekanikal Elektrikal	24 m ²
Lantai 2		
1	Pengelola	122 m ²
2	Service	93 m ²
	Jumlah	1425 m²

Tabel 3. Masa Bangunan Retail

Sumber: data pribadi

No	Ruang Masa Bangunan Retail	Luas (m ²)
1	Retail	181 m ²
	Jumlah	181m²

Tabel 4. Masa Bangunan Penunjang

Sumber: data pribadi

No	Ruang Masa Bangunan Penunjang	Luas (m ²)
1	Cafetaria	158 m ²
2	Keperluan Pribadi	131 m ²
	Jumlah	289 m²

Pengelompokkan Ruang

Tabel 5. Pengelompokkan ruang

Sumber: data pribadi

Kelompok Ruang Utama	Kelompok Ruang Penunjang	Kelompok Ruang Pengelola	Kelompok Ruang Service
<ul style="list-style-type: none">• Penerima Publik• Galeri• Produksi	<ul style="list-style-type: none">• Retail• Cafeteria	<ul style="list-style-type: none">• Ruang Pengelola• Service	<ul style="list-style-type: none">• Keperluan Pribadi• Cleaning Service• Keamanan• Mekanikal Elektrikal• Parkir

Bentuk

Karena fungsi bangunan lebih mengutamakan sirkulasi pada bangunan dan sirkulasi pengunjung maupun pengelola, maka bentuk dasar mengikuti aturan "*Form Follows Function*" sehingga bentuk menyesuaikan dengan sirkulasi dan ruang-ruang pada bangunan. Dengan begitu maka bentuk bangunan yang terjadi berupa bentuk-bentuk kubisme yang juga sesuai dengan tema Arsitektur Modern.

Utilitas Bangunan

Utilitas yang diutamakan pada Pusat Kerajinan ini adalah pencahayaan dan penghawaan. Pencahayaan penting terutama untuk area produksi dan galeri. Sedangkan penghawaan juga sangat penting untuk kenyamanan seluruh pengguna dan kondisi produk rajutan yang ada.

- Pencahayaan
 - Direct lighting
Jenis pencahayaan langsung yang hampir seluruh pencahayaannya dipancarkan pada bidang kerja, dapat dirancang menyebar / terpusat. Pada sistem ini 90-100% cahaya diarahkan secara langsung ke benda yang perlu diterangi.
 - Semi indirect lighting
Pada sistem ini 60-90% cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding bagian atas, sedangkan sisanya diarahkan ke bagian bawah. Pada sistem ini masalah bayangan praktis tidak ada serta kesilauan dapat dikurangi. (Kristian, Leonardo, & Halim, 2018)

- Downlight (arah cahaya ke bawah)
Arah pencahayaan ini berasal dari atas dengan tujuan untuk memberikan cahaya pada objek dibawahnya.
- Penghawaan
 - Penghawaan alami
Cross ventilation adalah aliran udara dingin dari luar ruangan ke dalam ruangan dengan membawa udara panas ke luar ruangan. Perbedaan ketinggian serta ukuran bukaan yang berlainan akan menciptakan adanya perbedaan tekanan (+ dan -) sehingga udara dapat mengalir dengan baik.
 - Penghawaan buatan
Penghawaan buatan menggunakan air conditioner ceiling type yaitu AC yang ditanam diatas atau dipasang di langit-langit ruangan.

Masa Bangunan

Peletakan masa pada tapak disesuaikan dengan zoning tapak. Masa bangunan utama yaitu bangunan produksi dan pengelola berada pada bagian depan tapak, bersebelahan dengan masa bangunan galeri. Masa bangunan retail berada dibelakang masa bangunan galeri yang bersebelahan dengan masa bangunan penunjang.



Gambar 7. Site Plan
Sumber: data pribadi

KESIMPULAN

Secara umum, penerapan konsep pada rancangan Pusat Kerajinan Rajut di Kota Malang dengan tema Arsitektur Modern ini lebih didasarkan pada analisa kebutuhan ruang, sirkulasi dalam bangunan dan sirkulasi antar masa bangunan. Tiap fasilitas yang ada memiliki masa bangunan tersendiri yang didesain sedemikian rupa untuk memudahkan pengunjung mengakses setiap ruang publiknya. Tata letak masa bangunan juga dibuat berurutan dengan pola melingkar sehingga sirkulasi pengunjung bisa berjalan dengan baik. Seluruh kegiatan Pusat Kerajinan Rajut tersebut akan didukung juga dengan berbagai sistem utilitas dan struktur pada setiap masa bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banham, R. (1978). *Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture*.
- Kristian, M. S., Leonardo, & Halim, E. A. (2018). Pengaruh Cara Distribusi Pencahayaan Buatan pada Kenyamanan Bercengkrama Pengunjung Kafe. *Serat Rupa Journal of Design*, 151.
- Rachman, D., Ashadi, & Hakim, L. (2017). Pencampuran Arsitektur Tradisional dan Modern pada Perencanaan Taman Walisongo di Cirebon. 33.